

## **Pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* Dan *Enviromental Perfomance* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Eman Sari Zalukhu<sup>1)</sup>  
[jalukhuedman@gmail.com](mailto:jalukhuedman@gmail.com)

Henry Gunawan<sup>2)</sup>  
[Henrygimf@gmail.com](mailto:Henrygimf@gmail.com)

<sup>1)2)</sup>Universitas Buddhi Dharma

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh green accounting, corporate social responsibility (CSR), dan environmental performance terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan periode 2020–2024. Populasi penelitian terdiri dari 63 perusahaan sektor pertambangan, dengan sampel sebanyak 20 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 200 observasi data penelitian. Teknik analisis data menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah negatif, sedangkan corporate social responsibility dan environmental performance berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, green accounting, CSR, dan environmental performance tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh green accounting dan CSR terhadap nilai perusahaan, tetapi profitabilitas mampu memediasi pengaruh environmental performance terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan melalui environmental performance dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila didukung oleh tingkat profitabilitas yang baik. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan sekaligus menjaga kinerja keuangan agar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan

Kata kunci: *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, *Enviromental Perfomance*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

## PENDAHULUAN

Ekonomi hijau (*green economy*) sebagai bentuk aktivitas ekonomi yang tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan berbagai aspek lingkungan. Pendekatan ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Melalui penerapan ekonomi hijau, kesejahteraan masyarakat diharapkan dapat tercapai tanpa mengabaikan keberlanjutan ekosistem di sekitarnya. Konsep ini juga mendorong pembatasan dalam pemanfaatan sumber daya alam agar tidak dieksploitasi secara berlebihan. Dengan demikian, sistem ekonomi tidak semata-mata bertujuan memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan merusak lingkungan, melainkan berupaya mencapai kesejahteraan dan keuntungan ekonomi secara berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan ekosistem.

Menurut data IPBES tahun 2018, Indonesia kehilangan sekitar 680 ribu hektar hutan setiap tahun, angka yang tercatat sebagai yang tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Sementara itu, data kerusakan sungai yang dihimpun oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa dari 105 sungai yang ada, sebanyak 101 sungai berada dalam kondisi tercemar pada tingkat sedang hingga berat. Kondisi ini menjadi semakin memprihatinkan mengingat sekitar 50–70 juta masyarakat adat di Indonesia hidup dan bergantung pada sumber daya hutan. Kerusakan hutan yang disebabkan oleh eksploitasi dan penguasaan oleh korporasi tidak hanya berpotensi mempercepat laju pemanasan global, tetapi juga dapat memicu meningkatnya konflik sosial di berbagai daerah. Oleh karena itu, pemerintah seharusnya lebih menghormati serta melindungi hak-hak masyarakat adat, termasuk dari potensi kriminalisasi, serta memastikan pengelolaan sumber daya alam yang lebih adil dan berkelanjutan.

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023, hingga 24 Juli 2024 timbunan sampah nasional yang berasal dari 290 kabupaten/kota di Indonesia mencapai sekitar 31,9 juta ton. Dari total tersebut, sekitar 64,3% atau setara dengan 20,5 juta ton sampah telah berhasil dikelola, sementara 35,7% lainnya atau sekitar 11,4 juta ton masih belum tertangani dengan baik. Mengacu pada Peraturan Menteri LHK Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Sampah, sampah yang dikategorikan sebagai sampah terkelola adalah sampah yang telah masuk ke berbagai fasilitas pengolahan, seperti bank sampah, pusat daur ulang (PDU), pusat olah organik (POO), serta tempat pengolahan sampah terpadu (TPST). Namun demikian, peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan ketersediaan fasilitas pembuangan dan pengelolaan sampah yang memadai menjadi salah satu tantangan utama dalam pengelolaan sampah di tingkat nasional.

Perubahan lingkungan merupakan isu global yang mendapat perhatian luas dari berbagai pihak di dunia untuk menemukan solusi yang tepat. Dalam konteks ini, perusahaan juga dituntut untuk mengambil langkah nyata dan bertanggung jawab terhadap permasalahan kerusakan lingkungan (Erlangga et al., 2021). Kerusakan lingkungan sering kali muncul sebagai dampak dari aktivitas operasional dan proses produksi perusahaan yang berorientasi pada pencapaian keuntungan yang tinggi guna meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, kerusakan lingkungan juga dapat terjadi karena pelaku ekonomi atau perusahaan belum mengelola sumber daya alam secara optimal dalam proses produksinya. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dapat menanggung biaya lingkungan yang besar untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi, serta menghadapi dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat di sekitarnya (Pelu et al., 2022).

Nilai perusahaan sebagai indikator investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menarik kepercayaan investor melalui kinerja yang baik serta prospek keberlanjutan usaha di masa

sekarang maupun di masa mendatang. Kondisi tersebut berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif sehingga mampu menghasilkan pendapatan dan meningkatkan kinerja perusahaan (Dewi & Narayana, 2020). Peningkatan profitabilitas menciptakan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Kenaikan laba memposisikan kinerja perusahaan memperoleh sentimen positif dimata investor. Penelitian Khasanah & Sucipto (2020) membuktikan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan profitabilitas yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor serta mendorong pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan.

*Green accounting* merupakan konsep yang mengintegrasikan proses pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, serta pelaporan yang mencakup aspek keuangan, sosial, dan lingkungan dalam sistem akuntansi. Melalui pendekatan ini dihasilkan informasi akuntansi yang lebih terpadu, relevan, reliabel, dan bermanfaat bagi berbagai pihak dalam proses penilaian maupun pengambilan keputusan (Lako 2018b). Penerapan green accounting menjadi semakin penting bagi perusahaan, khususnya pada sektor industri pertambangan. Hal ini karena industri pertambangan memiliki potensi risiko lingkungan yang cukup besar, seperti pencemaran udara yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi para pekerja tambang maupun masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah operasional tambang (Tasidjawa, 2022)

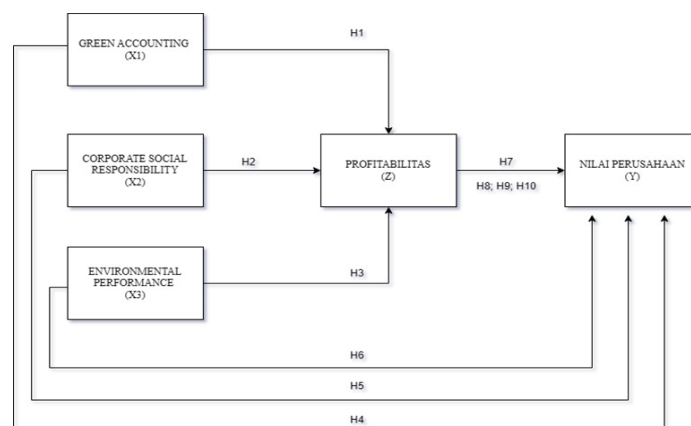
*Corporate social responsibility* merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penerapan CSR meningkatkan reputasi perusahaan di masyarakat (Melania & Tjahjono 2022). Disisi lain, CSR dianggap sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian perusahaan yang berdampak positif dimata pemangku kepentingan. CSR juga dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan serta kinerja keuangan perusahaan (Leonardo & Ratmono 2023).

*Environmental performance* merupakan tindakan perusahaan dalam upaya menjaga serta memperbaiki kualitas lingkungan (Maryanti, 2020). Kinerja lingkungan ini juga dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh berbagai pihak, terutama lembaga pemerintah sebagai pengawas dan pembuat kebijakan. Selain itu, pengungkapan kinerja lingkungan sering dimanfaatkan perusahaan untuk membentuk persepsi positif masyarakat terhadap aktivitas operasionalnya. Persepsi yang baik tersebut dapat mendukung keberlanjutan operasional perusahaan dan pada akhirnya berpotensi meningkatkan pendapatan, harga saham, serta nilai perusahaan (Nugroho, 2023).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *green accounting*, *corporate social responsibility* (CSR) dan *enviromental perfomance* terhadap nilai perusahaan melalui Profitabilitas sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

## Kerangka Pikir

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



## Hipotesis

Legitimasi dari masyarakat merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh dunia usaha agar keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan di masa depan dapat terjaga secara berkelanjutan (Lako, 2011). Dalam teori legitimasi dijelaskan bahwa organisasi atau industri perlu membangun hubungan dengan masyarakat melalui penyampaian informasi, salah satunya melalui pelaporan akuntansi lingkungan. *Green accounting* menjadi salah satu bentuk pengungkapan data dan informasi yang berkaitan dengan aspek lingkungan dalam sistem akuntansi perusahaan. Penyediaan informasi mengenai akuntansi lingkungan tersebut dapat memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan (Erlangga et al., 2021). Selain itu, pengungkapan yang berkaitan dengan kebutuhan sosial masyarakat oleh perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para stakeholder, baik konsumen, masyarakat, maupun investor (Nugroho, 2023). Kepercayaan tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan loyalitas konsumen terhadap perusahaan. Penerapan dan pengungkapan *green accounting* juga diyakini dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Purwaatmojo & Ratmono (2024) yang menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H<sub>1</sub>: *Green accounting* berpengaruh terhadap Profitabilitas

*Corporate social responsibility* (CSR) merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan aspek sosial dan lingkungan. Kegiatan tersebut umumnya dilakukan di luar kepentingan langsung perusahaan, namun tetap sesuai dengan ketentuan dan regulasi yang berlaku (Afifah et al., 2021). Dalam teori stakeholder dijelaskan bahwa keberhasilan perusahaan ditentukan oleh kemampuannya dalam menyeimbangkan kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Apabila perusahaan mampu memenuhi dan menyeimbangkan kebutuhan para stakeholder, maka perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai keberlanjutan usaha, memperluas pangsa pasar, serta meningkatkan keuntungan. Penerapan CSR juga dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Fadilah (2024) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H<sub>2</sub>: *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap Profitabilitas

Kinerja lingkungan merupakan aspek yang semakin mendapat perhatian dari masyarakat seiring meningkatnya permasalahan lingkungan yang telah menjadi isu global. Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja lingkungan yang baik cenderung memperoleh citra dan reputasi yang lebih positif di mata publik (Sulistawati, 2016). Hal ini sejalan dengan teori stakeholder yang digunakan dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa tujuan utama teori tersebut adalah membantu manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai melalui berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan. Dalam perspektif ini, hubungan antara perusahaan dan stakeholder bersifat saling bergantung. Stakeholder membutuhkan perusahaan untuk memenuhi berbagai kepentingannya, sementara perusahaan juga memerlukan dukungan stakeholder untuk mencapai keberhasilan serta menjaga keberlangsungan operasionalnya. Penelitian Handayani (2019), menemukan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan dengan profitabilitas.

H<sub>3</sub>: *Environmental performance* berpengaruh terhadap Profitabilitas

*Green accounting* merupakan sistem pencatatan akuntansi yang tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi, tetapi juga memasukkan faktor sosial dan lingkungan. Tujuan penerapan konsep ini adalah untuk menghasilkan informasi akuntansi yang lebih komprehensif, relevan, dan akurat bagi para pemangku kepentingan. Dalam praktiknya, ketiga aspek tersebut

diintegrasikan secara sistematis dalam proses akuntansi. Penerapan green accounting yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor karena perusahaan mampu menyajikan informasi yang lebih transparan dan relevan. Oleh karena itu, pengungkapan informasi akuntansi lingkungan melalui green accounting berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Salsabila & Widiatmoko (2022) yang menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>4</sub>: *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Program CSR dapat berjalan secara berkelanjutan apabila dirancang sebagai bentuk komitmen bersama dari seluruh elemen yang ada dalam perusahaan. Keterlibatan karyawan secara aktif dalam pelaksanaan program CSR akan memberikan nilai yang lebih besar bagi perusahaan. Susilo (2018) menyatakan bahwa salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat terjaga dan berkembang secara berkelanjutan apabila perusahaan mampu memperhatikan tiga dimensi utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan (Lako, 2011). Selain itu, Soemarsono (2020) menjelaskan bahwa saat ini para investor maupun calon investor mulai memberikan perhatian yang lebih besar terhadap aspek lingkungan. Investor juga semakin menekankan pentingnya penerapan CSR oleh perusahaan guna meminimalkan dampak negatif dari aktivitas operasional terhadap lingkungan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Dewi dan Narayana (2020) yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H<sub>5</sub>: CSR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dituntut untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan yang tinggi dalam menjalankan kegiatan usahanya, tetapi juga memperhatikan kondisi lingkungan di sekitarnya. Kondisi lingkungan yang terjaga dengan baik dapat memberikan citra positif bagi perusahaan serta berdampak pada hubungan perusahaan dengan masyarakat. Apabila perusahaan menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan, maka masyarakat maupun investor cenderung memberikan penilaian yang positif terhadap perusahaan tersebut. Penelitian Saputra dan Mahyuni (2018) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mampu menunjukkan kepedulian terhadap aspek lingkungan dan sosial akan membangun persepsi positif di mata publik, sehingga perusahaan tersebut dapat dipandang sebagai perusahaan yang memiliki reputasi baik dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

H<sub>6</sub>: *Enviromental Perfomance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan maupun modal yang dimiliki. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tersebut pada akhirnya akan menciptakan nilai bagi perusahaan dan menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor, terutama investor jangka panjang (Dewi & Narayana, 2020). Laba yang dihasilkan perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan karena menunjukkan kinerja yang baik serta meningkatkan kepercayaan investor bahwa perusahaan mampu membayarkan dividen sesuai dengan harapan mereka. Kondisi tersebut dapat mendorong meningkatnya harga saham seiring dengan meningkatnya pembagian dividen yang dihasilkan dari keuntungan perusahaan.

H<sub>7</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Handayani (2019) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan melalui penerapan *green accounting* sering dimanfaatkan perusahaan untuk membentuk opini positif masyarakat terhadap perusahaan. Opini yang baik dari masyarakat dapat mendukung keberlangsungan operasional perusahaan secara berkelanjutan, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan pendapatan, harga saham, serta nilai perusahaan. Persepsi positif tersebut juga dapat

memberikan keuntungan bagi perusahaan karena meningkatnya loyalitas konsumen, sehingga dapat mendorong peningkatan penjualan dan berdampak pada naiknya tingkat profitabilitas perusahaan. Selain itu, Salsabila dan Widiatmoko (2022) menyatakan bahwa investor cenderung lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara optimal.

H<sub>8</sub>: *Green accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Perusahaan akan memperoleh reputasi yang baik serta citra positif di mata para pemangku kepentingan apabila mampu menunjukkan tanggung jawab sosialnya melalui pelaksanaan CSR (Lu et al., 2019). Astuti et al. (2020) menyatakan bahwa semakin baik citra perusahaan, maka semakin tinggi pula loyalitas masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Loyalitas ini dapat mendorong peningkatan penjualan, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Selain itu, Dewi dan Narayana (2020) menjelaskan bahwa nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menarik kepercayaan investor. Kepercayaan tersebut muncul dari kinerja perusahaan yang dinilai mampu bertahan baik pada masa sekarang maupun di masa mendatang. Hal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang optimal

H<sub>9</sub>: *CSR* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Profitabilitas dapat dijadikan sebagai salah satu indikator penting bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Hal ini karena tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan mencerminkan besarnya potensi dividen yang dapat diterima oleh para pemegang saham. Semakin tinggi pertumbuhan profitabilitas perusahaan, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Kondisi ini dapat menimbulkan sentimen positif dari investor yang pada akhirnya mendorong peningkatan harga saham, sehingga nilai perusahaan di mata investor juga meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Osazua & Che-Ahmad (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas secara positif dan signifikan mampu memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih mampu memaksimalkan manfaat dari kinerja lingkungan yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan

H<sub>10</sub>: *Enviromental Perfomance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan pengaruh mediasi melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik.

### Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 hingga tahun 2024 sebanyak 63 perusahaan. Data sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel melalui proses seleksi dan beberapa kriteria penelitian sehingga diperoleh sebanyak 20 perusahaan.

### Pengumpulan Data

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Sampel yang dipilih pada penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan atau kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024
2. Perusahaan Sektor Pertambangan yang telah mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan dari periode 2020-2024
3. Perusahaan Sektor Pertambangan yang memperoleh laba selama periode 2020-2024

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

| No                                            | Keterangan                                                                                                           | Jumlah |
|-----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1                                             | Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024                        | 63     |
| 2                                             | Perusahaan sektor pertambangan yang tidak melaporkan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2020 – 2024 | 10     |
| 3                                             | Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mendapatkan laba periode tahun 2020 – 2024                                 | 33     |
| Jumlah Perusahaan yang dapat dijadikan sampel |                                                                                                                      | 20     |
| Jumlah Obsevasi Data Penelitian (40 x 5)      |                                                                                                                      | 200    |

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik yang menggunakan perangkat lunak statistik SmartPLS.

### Operasional Variabel

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Tobin's Q*. Rasio *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Nilai *Tobin's Q* perusahaan yang rendah antara 0 dan 1 mengindikasikan bahwa biaya ganti aset perusahaan lebih besar daripada nilai pasar perusahaan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar menilai kurang terhadap perusahaan tersebut (Puspitasari & Ermayanti (2019):

$$Tobin's Q = \frac{(\text{Share Market Price} + \text{Liabilities})}{\text{Total Asset}}$$

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas dalam penelitian ini disimbolkan dengan (X1) yang diukur dengan menggunakan rasio *Return on assets* (ROA). Rumus *Return on assets* (ROA) yaitu

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

| No. | Variabel                               | Rumus                                                                  | Sumber                                |
|-----|----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|
| 1.  | <i>Green Accounting</i>                | $GA = \frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$ | (Ningsih, W.F., dan Rachmawati, 2019) |
| 2.  | <i>Corporate Social Responsibility</i> | $CSR = \frac{n}{k}$                                                    | (Badjuri, A., Jaeni, & Kartika, 2021) |
| 3.  | <i>Enviromental Performance</i>        | Penilain Peringkat PROPER                                              | (Maryanti, I. E., 2020)               |
| 4.  | Profitabilitas                         | $NPM = \frac{\text{Profit Aftar Tax}}{\text{Sales}}$                   | ((Harjito, 2018)                      |



## HASIL

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Penelitian

| Descriptive Statistics |     |         |         |        |                |
|------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| GA                     | 100 | .000712 | 2.21848 | .1469  | .33748         |
| CSR                    | 100 | .04     | .42     | .2031  | .09308         |
| EP                     | 100 | 1.00    | 3.00    | 1.7600 | .65320         |
| NPM                    | 100 | .00     | 6.60    | .2542  | .67190         |
| NP                     | 100 | .04     | 70.08   | 3.9467 | 9.63787        |

Sumber: Output SPSS

Nilai minimum *Green accounting* yaitu sebesar 0,000712 yang dimiliki oleh PT. Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2022. Sedangkan nilai maksimum *Green Accounting* sebesar 2,212848 yang dimiliki oleh PT. Energi Mega Persada Tbk pada Tahun 2021. Nilai mean variabel *Green Accounting* sebesar 0,1469 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,33748 artinya Beberapa perusahaan sangat aktif mengungkapkan green accounting, tapi banyak juga yang sangat sedikit atau bahkan tidak sama sekali sehingga data tidak homogen.

Variabel CSR yang dihitung dengan menggunakan indikator GRI sebanyak 91 indikator memperoleh nilai minimum CSR yaitu sebesar 0,043956 yang dimiliki oleh Energi Mega Persada Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum CSR sebesar 0,417582 yang dimiliki oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk pada Tahun 2024. Nilai mean variabel CSR sebesar 0,2031 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,09308 artinya dalam sampel tersebut, perusahaan-perusahaan mungkin memiliki tingkat pelaporan atau aktivitas CSR yang relatif serupa sehingga data bersifat homogen.

Variabel *Enviromental Performance* yang ukur dengan menggunakan Proper yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memperoleh nilai minimum *Enviromental Performance* yaitu sebesar 1 yang dimiliki oleh Energi Mega Persada Tbk, PT. Dwi Guna Laksana Tbk, PT. Merdeka Copper Gold Tbk, PT. Adaro Energy Tbk, PT. Bumi Resources Minerals Tbk, PT. Cita Mineral Investindo Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk dan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Sedangkan nilai maksimum *Enviromental Performance* sebesar 3 yang dimiliki oleh PT. Bayan Resources Tbk, PT. Harum Energy Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk dan PT. TBS Energi Utama Tbk. Nilai mean variabel *Enviromental Performance* sebesar 1,7600 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,65320 artinya performa lingkungan perusahaan dalam sampel penelitian ini cenderung homogen.

Nilai minimum NPM yaitu sebesar 0,000122 yang dimiliki oleh PT. Dwi Guna Laksana Tbk pada tahun 2022. Sedangkan nilai maksimum NPM sebesar 6,596787 yang dimiliki oleh PT. Bumi Resources Minerals Tbk pada Tahun 2021. Nilai mean variabel NPM sebesar 0,2542 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,67190 artinya bahwa penyebaran profitabilitas antar perusahaan sangat tinggi, dengan adanya kemungkinan nilai-nilai ekstrem atau ketimpangan antara perusahaan yang memiliki laba tinggi dan yang mengalami kerugian. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan dalam sampel bersifat tidak stabil, serta distribusi data NPM tidak merata dan berpotensi tidak normal sehingga data tidak homogen.

Variabel Nilai Perusahaan yang dihitung dengan rumus TobinsQ memperoleh nilai minimum NPM yaitu sebesar 0,042435 yang dimiliki oleh PT. Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2024. Sedangkan nilai maksimum Nilai Perusahaan sebesar 70,076307 yang



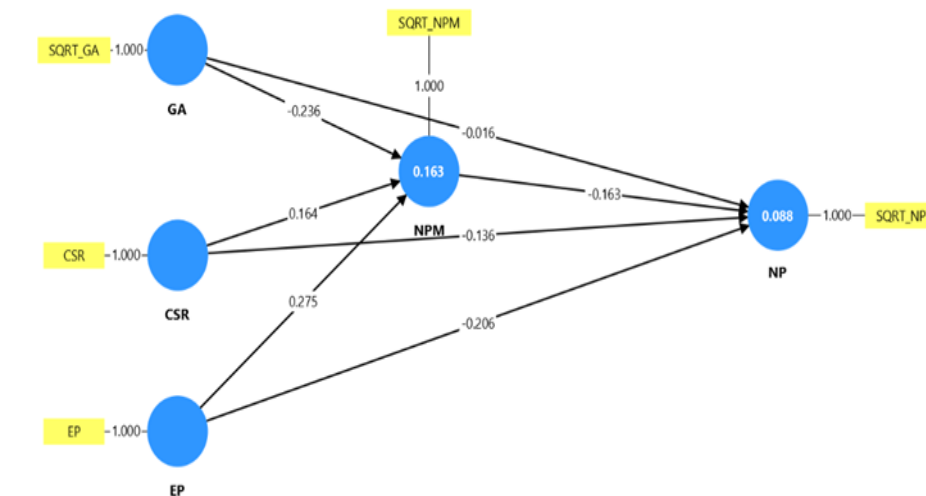
dimiliki oleh PT. Merdeka Copper Gold Tbk pada Tahun 2021. Nilai mean variabel Nilai Perusahaan sebesar 3,9467 dengan nilai standar deviasi sebesar 9,63787 artinya bahwa terdapat tingkat variasi yang tinggi antar perusahaan dalam sampel. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi data nilai perusahaan tidak merata dan cenderung menyimpang dari normalitas, serta terdapat kemungkinan adanya outlier atau nilai ekstrem yang secara signifikan meningkatkan penyebaran data

### Uji Validitas

#### Convergen Validity

##### a. Uji Outer Loading

Pengujian *outer loading* digunakan untuk menilai variabel dalam penelitian memenuhi syarat validitas. Variabel penelitian dinyatakan valid apabila memiliki nilai *outer loading*  $> 0,7$  dan AVE  $> 0,05$  (Hair et al., 2021).



Berdasarkan gambar *path diagram* dan hasil *outer loading*, dapat dilihat bahwa nilai *outer loading* pada masing-masing indikator memperoleh nilai  $> 0,7$  sehingga dapat disimpulkan keseluruhan indikator yang mewakili variabel penelitian dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil *Outer Loading*

| Variabel                  | Kode Variabel | Batasan Outer Loading | Nilai Outer Loading | Keterangan |
|---------------------------|---------------|-----------------------|---------------------|------------|
| Green Accounting          | GA            | 0,7                   | 1.00                | Valid      |
| CSR                       | CSR           | 0,7                   | 1.00                | Valid      |
| Environmental Performance | EP            | 0,7                   | 1.00                | Valid      |
| NPM                       | NPM           | 0,7                   | 1.00                | Valid      |
| Nilai Perusahaan          | NP            | 0,7                   | 1.00                | Valid      |

Sumber: Output Smart PLS, (2025)

##### b. Average Variance Extracted (AVE)

Pengujian pada nilai *Average Variance Extracted* dapat dikatakan memenuhi syarat validitas jika nilai *Average Variance Extracted* diatas 0.5. Berikut adalah hasil uji *Average Variance Extracted* (AVE) pada masing-masing variabel yang diteliti:

Tabel 5 Hasil *Average Variance Extracted* (AVE)

| Variabel                  | Nilai AVE | Keterangan |
|---------------------------|-----------|------------|
| Green Accounting          | 1.00      | Valid      |
| CSR                       | 1.00      | Valid      |
| Environmental Performance | 1.00      | Valid      |

|                  |      |       |
|------------------|------|-------|
| NPM              | 1.00 | Valid |
| Nilai Perusahaan | 1.00 | Valid |

Sumber: Output Smart PLS, (2025)

Berdasarkan tabel 5, nilai AVE memperoleh nilai diatas 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa item indikator yang mewakili variabel dinyatakan valid.

### Model Fit

Tabel 6. Hasil Model Fit

|            | Saturated Model | Estimated Model |
|------------|-----------------|-----------------|
| SRMR       | 0.000           | 0.001           |
| d_UIS      | 0.000           | 0.000           |
| d_G        | 0.000           | 0.000           |
| Chi-Square | 0.000           | 0.004           |
| NFI        | 1.000           | 1.000           |

Sumber: Output Smart PLS, (2025)

Nilai *Standardized Root Mean Square* (SRMR) pada *estimated model* sebesar 0,000 < 0,10 maka dapat dikatakan model fit. Kemudian nilai *Formed Fit Index* (NFI) sebesar 1.00 masuk dalam kategori *goodness of fit*, sehingga dapat dikatakan bahwa model struktural yang diperoleh memiliki prediksi relevansi.

### Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

|     | R Square | R Square Adjusted |
|-----|----------|-------------------|
| NP  | 0.088    | 0.050             |
| NPM | 0.163    | 0.137             |

Sumber: Output Smart PLS, (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai R square sebesar 0,088. Nilai R Square sebesar 0,088 menunjukkan bahwa sebesar 8,8% variabilitas pada Nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel NPM. Sisanya. Kemudian, nilai R square NPM sebesar 0,163 atau sebesar 16,3% variabilitas pada NPM dapat dijelaskan oleh *Green Accounting*, CSR dan *Environmental Performance*

### Uji Hipotesis

#### Hasil Uji t Parsial

Tabel 8. Hasil Uji t Parsial

| Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values |                     |                 |                            |                          |          |
|-----------------------------------------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
|                                                     | Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics ( O/STDEV ) | P values |
| CSR -> NP                                           | -0.136              | -0.138          | 0.077                      | 1.762                    | 0.078    |
| CSR -> NPM                                          | 0.164               | 0.163           | 0.084                      | 1.961                    | 0.050    |
| EP -> NP                                            | -0.206              | -0.203          | 0.129                      | 1.603                    | 0.109    |
| EP -> NPM                                           | 0.275               | 0.292           | 0.082                      | 3.355                    | 0.001    |
| GA -> NP                                            | -0.016              | -0.009          | 0.128                      | 0.126                    | 0.900    |
| GA -> NPM                                           | -0.236              | -0.252          | 0.088                      | 2.683                    | 0.007    |
| NPM -> NP                                           | -0.163              | -0.172          | 0.062                      | 2.623                    | 0.009    |

Sumber: Hasil Olahan Data Eview 10

Intepretasi hasil uji hipotesis model struktural (*Path Coeffisient*) yang dilakukan pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas  
Nilai *P-value* yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebesar 0,007 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05. Nilai *T statistics* sebesar 2,683 lebih besar dari *t-tabel* 1,96 dengan nilai *original sample* -0,236 (kearah negatif). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_01$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima yang berarti bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Pengaruh CSR Terhadap Profitabilitas  
Nilai *P-value* yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebesar 0,050 lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05. Nilai *T statistics* sebesar 1,961 lebih besar dari *t-tabel* 1,96 dengan nilai *original sample* 0,164 (kearah positif). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_02$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima yang berarti bahwa CSR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas
3. Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap NPM  
Nilai *P-value* yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05. Nilai *T statistics* sebesar 3,355 lebih besar dari *t-tabel* 1,96 dengan nilai *original sample* 0,275 (kearah positif). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_03$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima yang berarti bahwa *Environmental Performance* berengaruh positif terhadap NPM.
4. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan  
Nilai *P-value* yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebesar 0,900 lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05. Nilai *T statistics* sebesar 0,126 lebih kecil dari *t-tabel* 1,96 dengan nilai *original sample* -0,016 (kearah negatif). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_04$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak yang berarti bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
5. Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan  
Nilai *P-value* yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebesar 0,078 lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05. Nilai *T statistics* sebesar 1,762 lebih kecil dari *t-tabel* 1,96 dengan nilai *original sample* -0,136 (kearah negatif). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_05$  diterima dan  $H_{a5}$  ditolak yang berarti bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
6. Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap Nilai Perusahaan  
Nilai *P-value* yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebesar 0,109 lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05. Nilai *T statistics* sebesar 1,603 lebih kecil dari *t-tabel* 1,96 dengan nilai *original sample* -0,206 (kearah negatif). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_06$  diterima dan  $H_{a6}$  ditolak yang berarti bahwa *Environmental Performance* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
7. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan  
Nilai *P-value* yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05. Nilai *T statistics* sebesar 2,623 lebih besar dari *t-tabel* 1,96 dengan nilai *original sample* -0,163 (kearah negatif). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_07$  ditolak dan  $H_{a7}$  diterima yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

### Hasil Uji Mediasi

Tabel 9. Hasil Uji Mediasi

| Specific indirect effects - Mean, STDEV, T values, p values |                     |                 |                            |                          |          |
|-------------------------------------------------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
|                                                             | Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics ( O/STDEV ) | P values |
| GA -> NPM -> NP                                             | 0.039               | 0.044           | 0.025                      | 1.524                    | 0.128    |
| CSR -> NPM -> NP                                            | -0.027              | -0.028          | 0.018                      | 1.480                    | 0.139    |
| EP -> NPM -> NP                                             | -0.045              | -0.049          | 0.022                      | 2.078                    | 0.038    |

Sumber: Output Smart PLS, (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji *estimated* pengaruh tidak langsung dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas  
 Nilai P-value yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebesar 0,128 lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha$ ) 0,05. Nilai T statistics sebesar 1,524 lebih kecil dari nilai t-tabel 1,96 dengan nilai original sample 0,039 (kearah positif). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan Ho8 diterima dan Ha8 ditolak yang berarti bahwa Profitabilitas tidak memediasi pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan
2. Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas  
 Nilai P-value yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebesar 0,139 lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha$ ) 0,05. Nilai T statistics sebesar 1,480 lebih kecil dari nilai t-tabel 1,96 dengan nilai original sample -0,027 (kearah negatif). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan Ho9 diterima dan Ha9 ditolak yang berarti bahwa Profitabilitas tidak memediasi pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan
3. Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas  
 Nilai P-value yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebesar 0,038 lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha$ ) 0,05. Nilai T statistics sebesar 2,078 lebih kecil dari nilai t-tabel 1,96 dengan nilai original sample -0,045 (kearah negatif). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan Ho10 ditolak dan Ha10 diterima yang berarti bahwa Profitabilitas memediasi pengaruh *Environmental Performance* terhadap Nilai Perusahaan

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh hasil bahwa *Green Accounting* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erlangga et al., 2021) dan (Purwaatmojo & Ratmono, 2024) dengan hasil penelitian bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada perusahaan yang diteliti, Perusahaan yang menerapkan green accounting harus mencatat, mengukur, dan mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Hal ini sering kali menimbulkan biaya tambahan seperti Investasi pada teknologi ramah lingkungan, Biaya sertifikasi lingkungan, Biaya pembuangan limbah yang sesuai aturan dan biaya CSR hal ini berdampak pada naiknya beban operasional perusahaan yang menyebabkan penurunan atas laba yang diperoleh. Konsep *green accounting* pada keberlanjutan jangka panjang menyebabkan perusahaan mengeluarkan atau pengalihan anggaran dari aktivitas profit-oriented ke investasi berwawasan lingkungan sehingga tindakan ini memungkinkan perusahaan mengalami penurunan profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh hasil bahwa CSR berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2024) yang menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Pengungkapan CSR yang dilakukan menarik perhatian konsumen atas kegiatan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan sosial, sehingga menarik ketertarikan pelanggan terhadap produk perusahaan.

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh hasil bahwa *Environmental Performance* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (R. Sri Handayani, 2019), menemukan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan dengan profitabilitas. Kinerja lingkungan menjadi hal yang banyak mendapat perhatian dari masyarakat dikarenakan permasalahan yang menyangkut lingkungan hidup yang semakin menjadi isu global. Namun, kinerja lingkungan yang baik dapat membuat citra dan reputasi perusahaan menjadi lebih baik dimata publik.

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh hasil bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan dengan hasil penelitian (Salsabila & Widiatmoko, 2022), berdasarkan hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Green Accounting* memastikan akuntansi yang diberikan kepada para pemangku kepentingan memiliki data yang komprehensif, relevan, dan akurat. Tiga prosedur akuntansi tersebut dikaitkan secara langsung dengan keberlanjutan lingkungan karena Investor akan percaya dengan hasil dari penerapan akuntansi hijau yang baik secara umum.

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh hasil bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Narayana (2020), Nida (2022) dan Sulbahri (2021), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor memperhatikan lingkungan dan mulai menekankan *corporate social responsibility* perusahaan untuk mengurangi dampak negatif yang menimbulkan aktivitas operasional terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh hasil bahwa *Environmental Performance* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Mahyuni (2018) yang menyatakan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini artinya bahwa perusahaan yang mampu memperhatikan kepedulian lingkungan dan sosial dalam masyarakat akan memberikan kesan positif sehingga perusahaan tersebut akan dipandang sebagai perusahaan yang besar.

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi & Narayana (2020), Khasanah & Sucipto (2020) dan Yuvianita et al. (2022), dimana hasil penelitiannya membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mencerminkan rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan hasil penjualan maupun modal yang dimiliki perusahaan dan akan menghasilkan nilai bagi perusahaan, sehingga hal tersebut menjadi acuan bagi investor jangka panjang.

Berdasarkan hasil uji mediasi diketahui profitabilitas tidak memediasi pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian Nugroho (2023) dan Salsabila & Widiatmoko (2022) dengan hasil penelitian bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan kinerja lingkungan digunakan untuk merubah opini masyarakat tentang perusahaan tersebut sehingga keberlangsungan operasional perusahaan akan meningkat terus-menerus yang berakibat pada peningkatan pendapatan. Pada penelitian ini profitabilitas tidak memediasi pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan, hal ini karena penerapan *green accounting* yang dilakukan perusahaan tidak secara langsung bernilai ekonomis namun berfokus pada keberlanjutan jangka panjang sehingga investor tidak menilai *Green Accounting* sebagai alasan dalam berinvestasi.

Berdasarkan hasil uji mediasi diketahui profitabilitas tidak memediasi pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Dewi & Narayana (2020) dengan hasil penelitian bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan, dimana ketika perusahaan melaksanakan kegiatan CSR maka perusahaan cenderung memperoleh reputasi yang baik dimata investor dan publik. Dalam penelitian ini diketahui hasil NPM tidak memediasi pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan. Investor menganggap pengungkapan investor menyebabkan meningkatnya biaya operasional yang dialihkan dari profitabilitas yang diperoleh dari aktivitas operasional sehingga kegiatan CSR menurunkan tingkat laba dan kemudian menyebabkan nilai perusahaan juga menurun.

Berdasarkan hasil uji mediasi diketahui profitabilitas memediasi pengaruh *Environmental Performance* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Penelitian oleh Rosiana et al (2013) dan Osazua & Che-Ahmad (2016) menyebutkan bahwa profitabilitas secara positif signifikan dapat memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan yang memiliki aktivitas pengelolaan lingkungan yang bagus dan didukung oleh kondisi perusahaan yang profitable, berdampak pada semakin meningkatnya minat pemegang saham sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

## KESIMPULAN

Temuan penelitian yaitu Penerapan *green accounting* dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan seperti investasi teknologi ramah lingkungan, biaya pengelolaan limbah, dan sertifikasi lingkungan sehingga dalam jangka pendek dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Pelaksanaan dan pengungkapan CSR mampu meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di mata masyarakat dan stakeholder sehingga dapat meningkatkan loyalitas konsumen, penjualan, serta kepercayaan investor yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dan stakeholder sehingga mendukung keberlanjutan operasional perusahaan dan berdampak pada peningkatan profitabilitas. *Green accounting* dan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor pada perusahaan sektor pertambangan belum menjadikan penerapan *green accounting* sebagai faktor utama dalam menilai perusahaan, karena investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor kinerja keuangan. Selain itu, Profitabilitas mampu memediasi pengaruh *environmental performance* terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dan didukung oleh tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

## REFERENSI

- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3), 346–364. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644>
- Badjuri, A., Jaeni, & Kartika, A. (2021). . Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak di Indonesia : Kajian Teori Legitimasi. *JBE : Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28(1), 1–19. <https://doi.org/https://www.unisbank.ac.id/>
- Dewi, P. P., & Narayana, I. P. E. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30 (12)(3252).
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1), 61–78.
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Fadilah, N. (2024). *Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas*.
- Hair, J., Hult, G., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications Inc.
- Hirdinis. (2019). Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability.



- International Journal of Economics and Business Administration*, VII(1), 174–191.
- Khasanah, I. D., & Sucipto, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Akuntabel*, 17(1), 14–28.
- Lako, A. (2011). Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi. In *Erlangga*.
- Lako, A. (2018). No Title. *Green Accounting: Coseptual Framework and Application*.
- Leonardo, A., & Ratmono, D. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12 (4), 1–12.
- Maryanti, I. E., & H. (2020). (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Widya Ganecwara*, 10(4).
- Melania, S., & Tjahjono, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Wiya Wiwaha*, 2 (1).
- Ningsih, W.F., dan Rachmawati, R. (2019). Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Journal of Applied Business and Economics*, 4(2).
- Nugroho, W. C. (2023). Efek Mediasi Profitabilitas pada Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 33 (3), 648– 663.
- Pelu, M. F. A., Tenriwaru, Saira, G. M., & M. (2022). (2022). Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management & Business*, 5 (1), 49–58.
- Purwaatmojo, N. A., & Ratmono, D. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Lingkungan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–12.
- Puspitasari, E. & Ermayanti, D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Eminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, No. 1.
- R. Sri Handayani. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja keuangan. *Jurnal Universitas Indargiri*, 5(1), 45–51.
- Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424.
- Sugiyono. (2019). *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Tasidjawa, G. E. (2022). Overview Risiko Dampak Debu Akibat Aktivitas Penambangan di Indonesia. In *ReTII* (pp. 312–317).